

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kegiatan membaca bagi sebagian masyarakat sudah menjadi budaya (Muhammad Nur, 2017). Bahkan bagi sebagian kecil masyarakat membaca merupakan kebutuhan. Jenis bacaanpun beragam mulai dari buku pelajaran sampai buku fiksi seperti novel dan dongeng. Untuk zaman digital sekarang ini masyarakat sudah sangat dimudahkan dengan kecanggihan teknologi karena dapat membaca buku melalui *e-book* yang disediakan oleh *smartphone* dengan cara mengunduh baik yang gratis maupun berbayar. Walaupun media untuk membaca sekarang ini sudah sangat beragam namun jika masyarakat dari usia terkecil seperti siswa SD tidak ditanamkan untuk gemar membaca maka kebiasaan membacapun dapat hilang dengan sendirinya. Sebagai negara yang konsen mengenai pendidikan maka pemerintah membuat program melalui Dinas dan diteruskan ke sekolah-sekolah, pemerintah menggalakan program “Gerakan Literasi Sekolah” untuk menumbuhkan minat kembang baca siswa-siswinya yang melalui guru-gurunya.

Pemerintah menggalakan program “Gerakan Literasi Sekolah” untuk menumbuhkan minat baca siswa-siswinya melalui guru-gurunya. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Dalam rangka membudayakan kebiasaan membaca, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memprogramkan pembinaan peningkatan minat membaca siswa SMK melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada program tersebut, sekolah bersama dengan peangku kepentingan lainnya memfasilitasi dan menggerakkan budaya membaca siswa dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti pesersta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

**KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang paling penting pada manusia yaitu keterampilan dalam berbahasa. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Terlebih lagi jika manusia senang membaca, maka kemampuan dalam berbahasanya akan baik. Jika berkomunikasi menggunakan perasaan yang jernih maka akan tercipta komunikasi yang jelas dan baik. Burns (dalam Suwaryono,1989) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun bagi anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan mempunyai motivasi untuk belajar.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca jika kita hubungkan dengan pendidikan budi pekerti, manfaat yang memiliki keterkaitan dengan budi pekerti adalah dapat meningkatkan hubungan sosial, dapat meningkatkan empati seseorang, dan membantu kita berhubungan dengan dunia luar. Dari manfaat membaca terhadap dunia tulis menulis, seorang penulis yang gemar membaca akan memudahkan baginya menulis berbagai macam tulisan, karena memiliki pengetahuan yang luas serta perbendaharaan kata yang banyak.

Dengan menulis kita dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca, memperluas pengetahuan dan pertemanan, dan melatih komunikasi. Penguatan budaya literasi di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru, melainkan juga tanggung jawab seluruh elemen publik sebagai 'pengasuh' anak dalam ruang komunal. Dukungan ini menjadi penting karena Indonesia tengah mengalami darurat literasi. Menurut *Booth Rabbit Hole*, dalam ajang ASEAN *Literary Festival (ALF)* ke-4 di kota Tua, Jakarta menungkapkan bahwa literasi sangat penting untuk meningkatkan minat baca pada anak. Sehingga Gleen Dooman (1991:19) dalam bukunya "*How to Teach Your Baby to Read*" menyatakan bahwa:

membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup, bahwa semua proses belajar didasarkan pada

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

**KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca. Sesungguhnya orang Indonesia bukannya tidak bisa membaca melainkan tidak bisa membaca. Untuk itu perlu merubah pola pikir dari tidak suka menjadi masyarakat yang gemar membaca guna menuju pada tataran masyarakat belajar. Upaya yang bisa dilakukan adalah memaksimalkan angka “melek huruf dan aksara” hingga mencapai tataran membaca yang berprioritas pada pembangunan intelektual bangsa. Membaca sebagai kebutuhan “*need for life and habit*” dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya masyarakat pembelajar yang cerdas.

Seperti halnya telah diamanatkan dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab XIII pasal 48 yang berbunyi pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat dan bangsa kita harus merubah pola perilaku budaya instan menjadi literer. Tilaar (1999) menyatakan bahwa :

untuk mengubah perilaku masyarakat gemar membaca membutuhkan suatu perubahan budaya atau tingkah laku masyarakat kita, dan itupun membutuhkan proses dan waktu panjang sekitar satu atau dua generasi (15-25 tahun) tergantung dari “*political will*” pemerintah dan masyarakat.

Dalam hal ini pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan /atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

**KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

membaca buku pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Rina Purwanti pada tahun 2016 di SMA Negeri 4 Bandung menyatakan bahwa minat baca yang terjadi di SMA Negeri 4 Bandung sangat rendah salah satu faktor masih rendahnya minat baca di SMA Negeri 4 Bandung ialah, adanya asumsi bahwa perpustakaan konvensional itu hanya terdiri dari kumpulan koleksi buku tanpa katalog. Selain itu citra perpustakaan hanya sebagai gudang buku dengan penataan dan pengelolaan yang asal-asalan serta lokasinya yang tidak strategis. Oleh karena itu minat untuk membaca masih rendah.

Minat baca warga negara Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil indeks nasional yang menyebutkan bahwa indeks baca di Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata indeks baca negara maju berkisar antara 0,45 sampai dengan 0,62. Hasil tersebut membuktikan bahwa Indonesia menjadi peringkat ketiga dari bawah untuk minat baca. Hal ini dikarenakan warga Indonesia lebih sukamenonton tv, mendengarkan radio, berkecimpung di dunia internet daripada membaca buku. Inilah yang membuktikan bahwa kualitas sumberdaya manusia di Indonesia semakin tahun semakin menurun dan tidak memahami keunggulan-keunggulan membaca. Tingkat minat baca warga mempengaruhi kemajuan pendidikan Indonesia dan akan mempengaruhi kemajuan pembangunan bangsa. Hasil penelitian Internasional, *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei. Sehingga kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan bukan hanya untuk meningkatkan

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

**KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

keterampilan memahami bacaan siswa saaja tapi juga untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Meningkatkan kemampuan literasi siswa menjadi cara yang efektif untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bandung melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Ibu Shanty Sri Pudianty, S.Pd menyatakan bahwa rendahnya minat baca yang bisa dilihat dari grafik hasil pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan sekolah siswa memang di dorong beberapa faktor yaitu ruang literasi yang dijadikan tempat untuk membaca kurang mendukung karena kurang tertatanya ruangan lietrasi tersebut, padahal ruang lietrasi tersebut berada diluar ruangan agar terciptanya suasana baru untuk siswa namun paa kenyataannya hal tersebut justru tidak menarik siwa, dirasa kurang efektif karena biasanya yang menggunakan budaya literasi itu sendiri adalah biasanya dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan biasanya melakukan budaya literasi 10 sampai 15 menit sebelum memulai pelajaran namun hasil yang dirasakan belum maksimal karena masih rendahnya minta siswa untuk membaca. Berikut grafik pengunjung dan peminjam buku diperpustakaan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017:

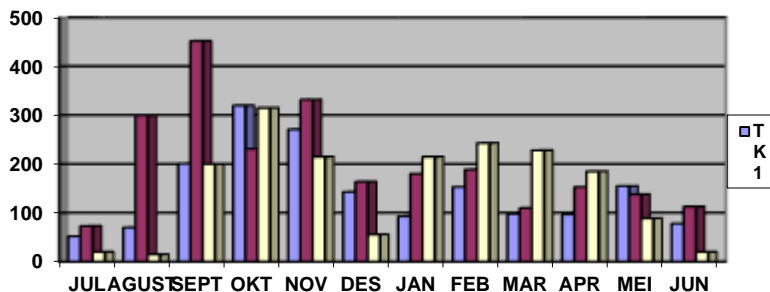
### **Grafik 1.1**

#### **Pengunjung Perpustakaan SMK Negeri 2 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2016-2017**

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

*KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



(Sumber : Perpustakaan SMK Negeri 2 Bandung)

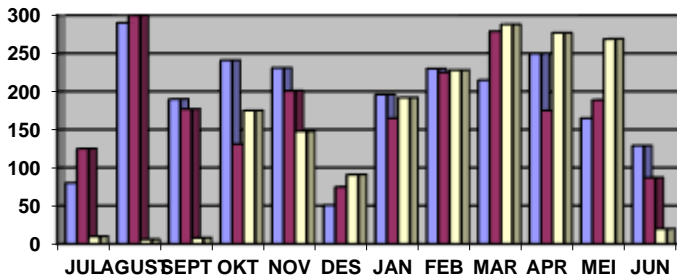
Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadinya penurunan jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 yaitu sebanyak 45% dilihat dari daftar pengunjung kelas X, XI, XII di perpustakaan SMK Negeri 2 Kota Bandung . Setiap bulannya angka pengunjung perpustakaan mengalami penurunan, dilihat dari grafik diatas bahwa pada bulan juli sampai dengan bulan september mengalami peningkatan hampir 50%, tetapi dari bulan september 2016 sampai dengan bulan juni 2017 terus mengalami penurunan sampai 30% pengunjung perpustakaan di SMK Negeri 2 Bandung.

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

**KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**Grafik 1.2**  
**Peminjaman Buku Perpustakaan SMK Negeri 2 Kota Bandung**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**



*(Sumber : Perpustakaan SMK Negeri 2 Bandung)*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah peminjam buku di perpustakaan yaitu hampir 70% dari bulan juli 2016 sampai maret 2017 setiap bulannya. Namun terjadinya penurunan jumlah peminjam buku dari mulai bulan mei 2016 sampai dengan bulan juni 2017 mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya karena kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Permasalahan lain yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu masih kurangnya minat siswa untuk memasuki ruang literasi itu sendiri didorong oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi dari guru, perpustakaan sekolah atau ruang literasi

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

**KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

sekolah dirasa kurang menarik sehingga masih rendahnya siswa dalam minat membaca setiap memulai pembelajaran, bahkan untuk meminjam buku dipergustakaan saja jarang karena kebiasaan siswa yang hanya dikordinir oleh ketua kelasnya sehingga siswa kurang terdorong dan sangat rendah dalam membudayakan membaca disekolahnya.

Berdasarkan temuan-temuan awal tersebut, maka dipandang penting adanya budaya membaca untuk membangun fondasi yang kuat untuk dapat mempelajari dan memahami berbagai disiplin ilmu sekaligus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu membaca meningkatkan kecerdasan verbal dan lingistil karena membaca memperkaya kosa kata dan kekuatan kata-kata

Dengan demikian karena masih banyak siswa masih kurang membudayakan membaca atau rendahnya keterampilan membaca pada siswa maka efektifitas program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sangat menarik untuk diteliti tepatnya di SMK Negeri 2 Bandung karena disekolah tersebut sudah menerapkan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dan juga sudah memiliki sarana dan prasana yang mendukung untuk siswa sehingga sangat menarik untuk dikaji dan diteliti.

Berangkat dari ketertarikan yang didukung dengan pemahaman mendalam yang diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Kajian (GLS) untuk Menumbuhkan Civic Skill Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Di SMK Negeri 2 Bandung)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan pada latar belakang mengenai permasalahan-permasalahan yang ada, maka penulis merumuskannya dalam rumusan masalah penelitian agar terarah serta sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah disinggung dalam latar belakang, adapun rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

**KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



1. Bagaimana pelaksanaan program GLS untuk menumbuhkan *civic skill* melalui mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Bandung?
2. Apa saja nilai-nilai *civic skill* yang dikembangkan dalam program GLS melalui mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Bandung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menerapkan program GLS dalam menumbuhkan *civic skill* pada siswa melalui mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Bandung?
4. Bagaimana Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam program GLS untuk menumbuhkan *civic skill* pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kajian GLS untuk Menumbuhkan Civic Skill Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif di SMK Negeri 2 Bandung).

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program GLS untuk menumbuhkan *civic skill* melalui mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Bandung.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai *civic skill* yang dikembangkan dalam program GLS melalui mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Bandung
- c. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan program GLS dalam menumbuhkan *civic skill* pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Bandung.
- d. Untuk mengidentifikasi upaya yang dihadapi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan program GLS untuk

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

**KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menumbuhkan *civic skill* pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Bandung.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam dua bagian yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan khususnya yang berkaitan dengan Kajian (GLS) untuk menumbuhkan *Civics Skill* pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan pemahaman akan pentingnya GLS untuk menumbuhkan *civic skill* pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Bagi guru, penelitian ini berguna untuk meningkatkan *civic skill* siswa dengan adanya program GLS melalui mata pelajaran PPKn.
- c. Bagi peserta didik, memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dari Kajian (GLS) dalam menumbuhkan *civic skill* pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, maka penulis menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi, judul, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu :

##### 1. BAB I: PENDAHULUAN

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

**KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

## **2. BAB II: LANDASAN TEORITIS**

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

## **3. BAB III: METODE PENELITIAN**

Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

## **4. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

## **5. BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.

**Rosiana Jayusman Putri, 2018**

*KAJIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENUMBUHKAN CIVIC SKILL PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu